

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau obyek tertentu. Keuntungan metode studi kasus adalah peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendapat kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar tingkah laku manusia.¹

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena - fenomena lainnya. Penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus sangat cocok untuk melakukan pengungkapan (*exploratory*) dan penemuan (*discovery*).²

Peneliti melakukan penelitian ini dengan intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek penelitian yaitu dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Tujuannya untuk

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 99

menggambarkan kejadian-kejadian yang ada dilapangan sesuai dengan kondisi apa yang terkait dengan strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut diatas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, ataupun bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata.³

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistik) atau manipulasi variable yang dilibatkan.⁴

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 82

⁴ *Ibid*, hal. 85

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen, observer, dan sekaligus pengumpul data.⁵ Agar penelitian ini lebih objektif, maka peneliti berusaha sesering mungkin untuk hadir mengamati strategi kepala sekolah di MTsN 2 Tulungagung. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*) adalah manusia. Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.⁶

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTsN 2 Tulungagung Alasan peneliti memilih penelitian disini karena perkembangan sekolah yang sangat pesat, lingkungan sekolah yang sangat kondusif dan memadainya sarana prasarana pendidikan. Tetapi yang membuat daya tarik peneliti adalah kebijakan kepala sekolah yang

⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 106

⁶ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 168

termasuk dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Kepala MTsN 2 Tulungagung memiliki suatu keinginan agar nantinya lulusan yang di hasilnya bisa lolos di sekolah menengah atas yang ternama. Untuk merealisasikan program tersebut rencananya mendatangkan para alumni yang melanjutkan ke sekolah menengah atas ternama agar bisa memberikan pengetahuan tentang sekolah menengah tersebut dan sekaligus memberikan motivasi agar bisa melanjutkan ke sekolah menengah atas

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁸ Dalam penelitian ini sumber data primernya diperoleh langsung dari kepala sekolah MTsN 2 Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut (*stake holders*).⁹ Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain seperti wakil

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 72

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

⁹ *Ibid*, hal. 54

kepala sekolah, bidang kurikulum, perwakilan guru, dan komite sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.¹⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.¹¹ Dalam observasi disini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan kepala sekolah dalam menyusun strategi namun hanya sebagai pengamat dan penerapan strategi yang sudah dibuat oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Tulungagung. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi, jumlah lulusan yang meningkat dan siswa banyak yang mendapatkan prestasi dalam hal akademik maupun non akademik.

¹⁰ *Ibid*, hal. 57

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 136

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah perkataan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹²

Wawancara dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan data terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. wawancara peneliti lakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan, siswa MTsN 2 Tulungagung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.¹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 2 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui proses sebagai berikut:

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

1. Reduksi data, mereduksi data dengan memfokuskan pada hal penting dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuat data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data, setelah mereduksi data langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam langkah ini dilakukan penyajian data dengan memisahkan pola yang berbeda-beda sesuai jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah dalam analisis kualitatif. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid maka menjadi kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu antaranya:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kriterium ini berfungsi : pertama , melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastiksn usaha verifikasi tersebut.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas . hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. *Confirmability* (Keteralihan)

Objektivitas–subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seseorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu

objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Menurut denzin sebagaimana dikutip oleh moleong, “Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.¹⁴ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, penelitian dapat merecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian yang diterapkan dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu.

a. Triangulasi sumber

¹⁴ *Ibid*, hal. 330

¹⁵ *Ibid*, hal. 332

Triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperlukan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Data triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan.¹⁷

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁸ Menurut Bachri triangulasi teknik atau metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan.

Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap

¹⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 330

¹⁷ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 219

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabet, 2013), hal. 83

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

pelaporan hasil penelitian Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat izin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala MTsN 2 Tulungagung peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah

diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.